

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan umat manusia. Dengan bahasa manusia dapat berhubungan dengan orang lain, menyatakan pendapat, serta mengutarakan perasaan kepada orang lain.. bahasa bukan hal yang sulit dipelajari, karena sejak kecil siswa sudah terbiasa dipengaruhi bakat, sehingga ada siswa yang menonjol berbicara dan mengungkapkan isi hatinya dengan bahasa yang runtut, kosakata yang luas, dan tata bahasa yang benar.

Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan (Depdiknas, 2006:7)

Kesenangan siswa berbicara kadang-kadang terkendala setelah siswa memasuki bangku sekolah. Di sekolah diajarkan beberapa komponen bahasa yang dirasa sulit oleh siswa sehingga bahasa Indonesia yang mulanya mudah dan menyenangkan berubah menjadi sesuatu yang sulit dan membosankan (Goodman,1986). Kesulitan ini disebabkan beberapa faktor, yaitu : a). Guru yang kurang memahami metodologi pengajaran bahasa lisan yang sesuai dengan

kondisi siswa, sehingga pembelajaran cenderung monoton, tidak kreatif, dan membosankan apalagi tanpa disertai penggunaan alat peraga yang menunjang proses pembelajaran. b).Kurikulum yang tidak mengajarkan Bahasa Indonesia secara terpadu tetapi terpisah-pisah menjadi sub-sub yang berdiri sendiri kadang-kadang tumpah tindih antara aspek yang satu dengan yang lainnya. c). Kurangnya kreativitas siswa dalam menerima materi khususnya dalam keterampilan berbicara. d).Banyak siswa yang ketika masuk kelas satu masih butuh penyesuaian yang cukup lama, akibatnya waktu tersita untuk berani mengeluarkan pendapat amat menghambat perkembangan kemampuan berbicara pada siswa.

Salah satu kemampuan berbicara khususnya di sekolah dasar yang di kembangkan adalah kemampuan berbicara melalui menceritakan masalah yang dilihat maupun yang didengar dengan bahasa lisan maupun tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar siswa belum mampu dalam berbicara. Hal ini dibuktikan dari 35 orang siswa hanya 5 orang siswa atau 14.28% siswa yang mampu berbicara sisanya itupun dibantu oleh guru. Sedangkan 30 orang siswa atau 85.71% yang tidak mampu berbicara dengan baik, capaian hasil belajar hanya mencapai 43. Ketidak mampuan siswa dalam berbicara disebabkan oleh ; 1).sulitnya siswa berbicara dengan menggunakan bahasa sendiri dalam bentuk bahasa lisan, 2).sulitnya siswa merangkai kalimat, 3).siswa kurang menguasai tehnik bercerita, 4).kurangnya keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dan mengungkapkan setiap tugas yang diberikan guru, 5).kurangnya perbendaharaan

kata pada siswa, dan 6).media yang digunakan kurang menarik sehingga siswa tidak termotivasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang berbicara.

Pembelajaran di SDN 17 Limboto masih terhitung belum berhasil sepenuhnya, terutama dalam pemakaian media gambar. Dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku paket yang terdedia saja dan jarang sekali guru menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena di SDN 17 Limboto buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan buat siswa dan media pembelajaran lainnya.

Selain permasalahan kurangnya fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti buku-buku paket yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran adalah masalah kompetensi guru-guru di SDN 17 Limboto juga dalam menguasai media pembelajaran masih terhitung minim. Khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang menggunakan media gambar. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik di SDN 17 Limboto masih mengandalkan media pembelajaran yang berorientasi pada guru seperti ceramah. Sehingga tidak mengherankan tingkat kemampuan siswa dalam menceritakan isi gambar seri masih rendah. Hal tersebut tentunya berakibat pada rendahnya motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran karena siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran oleh guru. Untuk itu, dalam proses pembelajaran khususnya ada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu dterapkan media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, yang membuat siswa pasif atau

sebaliknya. Sehingga siswa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar bahasa Indonesia, salah satunya yakni dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar sehingga siswa tertarik dan giat untuk belajar bahasa Indonesia. Khususnya pada aspek kemampuan menceritakan isi gambar seri.

Kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya hal ini berdampak pada ke empat aspek. Salah satunya adalah aspek berbicara. Rendahnya kemampuan siswa untuk menceritakan isi gambar seri di SDN 17 Limboto dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia merupakan permasalahan yang tentunya perlu mendapat perhatian lebih serius, yakni dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka guru perlu mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hal ini yakni dengan melakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan Media gambar seri. Hal ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pengalaman melihat antusias siswa yang cenderung lebih suka melihat gambar-gambar maupun film kartun yang ditayangkan di televisi atau media masa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengkaji masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA

BERBICARA MELALUI GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS II SDN 17 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO”

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari kenyataan di atas peneliti berusaha melakukan refleksi atas ketidakberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengajak teman sejawat untuk mendiskusikan guna menemukan penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran. Di samping itu peneliti juga berkonsultasi dengan pembimbing untuk semakin memperdalam proses identifikasi. Dari hasil diskusi dan konsultasi tersebut peneliti dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa kurang aktif dalam berbicara.
- b. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran
- c. Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam berkomunikasi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui gambar seri di Kelas II SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara di kelas II SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo perlu diadakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, yaitu :

- a. Guru dalam proses pembelajaran telah mengaktifkan siswa berbicara/berkomunikasi. Baik pada tahap eksplorasi, elaborasi maupun konfirmasi.

Eksplorasi;

- Berdoa bersama dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
- Apersepsi dengan menyanyikan lagu “O Ibu dan Ayah”
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Elaborasi;

- Menjelaskan sekaligus memberikan contoh menceritakan isi gambar seri
- Guru membagikan buku paket
- Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru

Konfirmasi;

- Guru membimbing siswa menyelesaikan tugas
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi
- Siswa diberi tugas (PR) untuk belajar menceritakan isi gambar seri yang mereka lihat di rumah di hadapan orang tuanya.

- b. Guru harus menggunakan media pembelajaran dalam berbicara/berkomunikasi.

- c. Dalam pembelajaran guru harus lebih banyak berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab dan penugasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui gambar seri di kelas II SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Bagi Guru;

Sebagai bahan informasi bagi rekan guru kelas II dalam pengajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan bimbingan berbicara agar berhasil secara maksimal.

1.6.2 Bagi Siswa;

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar guna persiapan kelas berikutnya.

1.6.3 Bagi Sekolah;

Disamping meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dilain pihak dapat membantu nama baik dalam kegiatan calistung.

1.6.4 Bagi Peneliti;

Melatih kreatifitas dalam penelitian dan membuka wawasan berpikir dalam meningkatkan prakarsa untuk mengembangkan sikap ilmiah tentang penggunaan gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia pada saat menjalankan tugasnya sebagai pendidik.